

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pemahaman Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Definisi Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi (Wayan dan Sri, 2020).

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi keuangan suatu entitas (Ganjar, 2012:2). Menurut American Accounting Association (AAA) dalam Irmah dan Nurfadila (2019:3) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Sedangkan menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Sri (2020:7) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan beserta menafsirkan hasil-hasilnya. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan (Eddy dan Sunarno, 2021:1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan pandai dan mengerti benar mengenai proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi**

Tujuan akuntansi ialah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemegang saham (*shareholder*) dan para pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) (Irmah dan Nurfadila, 2019:4). Sedangkan menurut Kurnia dan Arni (2020:19) tujuan akuntansi diantaranya ialah:

##### 1. Tujuan Akuntansi Secara Umum

- a. menyediakan informasi mengenai keuangan, baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*;
- b. menyediakan informasi keuangan usaha untuk membantu dalam pembuatan estimasi keuntungan perusahaan;
- c. menyediakan informasi terkait perubahan sumber ekonomi perusahaan baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*;
- d. memberikan informasi lain mengenai laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

##### 2. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan yang memuat posisi keuangan, kinerja usaha dan perubahan posisi keuanagan.

Menurut Kurnia dan Arni (2020:20) akuntansi sangat dibutuhkan dalam usaha karena memiliki fungsi sebagai berikut:

1. recording report, fungsi utama akuntansi yaitu merekam catatan transaksi dengan sistematis dan kronologis. Rekam catatan ini berguna untuk mengetahui laba rugi usaha selama periode akuntansi;
2. melindungi property dan asset, fungsi ini untuk menghitung jumlah penyusutan asset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk asset tertentu;
3. mengomunikasikan hasil, untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pengguna informasi akuntansi;
4. mengklasifikasikan, yaitu untuk memudahkan dalam pengelompokan jenis transaksi dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat;
5. membuat ringkasan, penyajian laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengguna;
6. analisis dan menafsirkan, penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas usaha sehingga dapat melakukan analisis untuk mempersiapkan rencana di masa mendatang.

### **2.1.1.3 Manfaat Akuntansi Dalam UMKM**

Akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya (Eliada dkk., 2020:3). Menurut Ganjar (2012:6) proses akuntansi tentu bermanfaat bagi kelangsungan usaha, adapun manfaat akuntansi bagi UMKM sebagai berikut:

1. Memperlancar kegiatan usaha

Dengan menggunakan akuntansi, segala kegiatan usaha tentu tercatat dengan jelas, rapi serta sesuai dengan kronologis keadaan tiap transaksi. Entitas dapat mengetahui arus masuk dan keluar uang maupun barang beserta nominal ataupun jumlahnya, serta mengetahui keuntungan setiap periode akuntansi.

2. Bahan evaluasi kinerja perusahaan

Dengan informasi akuntansi yang disajikan, entitas dapat melakukan evaluasi kinerjanya, seperti pencapaian sasaran penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran biaya, dan target dalam pencapaian laba usaha. Dari informasi tersebut, entitas dapat membuat rencana yang akan dilakukan berhubungan dengan keadaan keuangan sehingga entitas dapat terus maju dan berkembang.

3. Melakukan perencanaan yang efektif

Dari informasi akuntansi tersebut, manajemen perusahaan bisa menjalankan strategi yang disusun untuk mencapai target laba yang telah ditentukan. Strategi tersebut dapat dijalankan dengan efektif jika informasi akuntansi yang dihasilkan baik dan akurat. Hal tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan pembukuan transaksi usaha yang sesuai dengan kaidah akuntansi.

4. Meyakinkan pihak di luar perusahaan

Akan ada masanya suatu entitas untuk berhubungan dengan pihak luar, seperti pemerintah, calon investor dan lembaga keuangan. Lebih lanjut

apabila usaha semakin berkembang, entitas perlu tambahan modal, seperti modal dari program bantuan pemerintah, pengajuan proposal usaha pada investor ataupun pengajuan kredit pada lembaga keuangan. Dalam proses penambahan modal, entitas dapat meyakinkan pihak tersebut dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang sesuai standar dan dapat dipahami oleh pihak lain. Dengan penggunaan akuntansi yang sesuai standar akuntansi keuangan perusahaan dapat mempertanggungjawabkan segala kegiatan usahanya

#### **2.1.1.4 Indikator Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi seseorang dapat dinilai dari pemahaman terhadap proses akuntansi. Menurut Intania dkk (2019) seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan. Adapun menurut Mursyidi (2010:18) proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. pencatatan transaksi-transaksi keuangan, setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis selama periode tertentu. Catatan harus didukung oleh dokumen atas transaksi atau kejadian berupa (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (journal entry) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar;

2. pengelompokan (klasifikasi), transaksi-transaksi yang sudah dicatat selanjutnya di kelompokkan berdasarkan kelompok akun yang ada yaitu kelompok akun *assets*, akun *liability*, akun *equity*, akun *revenue* dan akun *expense*;
3. Pengikhtisaran, semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan dan disajikan secara ringkas dalam daftar tersendiri berupa saldo masing-masing akun pada sisi debit dan kredit yang disebut neraca saldo;
4. pelaporan, tahap peringkasan catatan menjadi sebuah laporan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk disajikan dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan;
5. penafsiran, tahap akhir dari proses akuntansi secara teknis yaitu membaca laporan keuangan untuk mengetahui kinerja usaha, posisi keuangan dan perubahannya terhadap usaha selama periode.

## **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Anastasia dan Lilis, 2011:4). Menurut Mulyadi (2016:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memproses transaksi berupa formulir, catatan, dan dokumen keuangan yang diolah menjadi informasi keuangan yang akurat sehingga berguna bagi manajemen perusahaan

dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sedangkan menurut Azhar (2017:72) mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. Lebih lanjut menurut Romney dan Steinbart (2019:10) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data akuntansi dan lainnya untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sub sistem yang saling berhubungan, serta berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi yang akurat guna pengambilan keputusan usaha.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting bagi manajemen perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan informasi keuangan guna pengambilan keputusan usaha (Kurnia dan Arni, 2020:2). Menurut Kusumaningdiah dkk., (2018:11) tujuan dan fungsi sistem informasi akuntansi ialah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Faiz dkk. (2020:8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. mendukung kegiatan operasi sehari-hari;
2. mendukung dalam pengambilan keputusan;
3. memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban;

4. mengurangi ketidakpastian.

Menurut Kusumaningdiah dkk., (2018:24) sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting bagi keberlangsungan usaha, adapun fungsi penting yang dibentuk untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi yaitu:

1. sebagai tempat mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan dan transaksi;
2. mengolah data menjadi informasi berupa laporan keuangan;
3. melakukan kontrol terhadap *asset* organisasi.

#### **2.1.1.2 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2019:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dalam suatu entitas dapat menambah nilai untuk entitas berupa:

1. meningkatkan kualitas serta mengurangi biaya produk atau jasa, seperti SIA dapat memantau mesin sehingga operator akan diberitahu secepatnya ketika kinerja berada di luar batas kualitas yang diperoleh, hal tersebut akan membantu menjaga kualitas produk, mengurangi limbah serta meminimalkan biaya;
2. meningkatkan efisiensi, seperti dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu memungkinkan pembuatan pendekatan manufaktur *just-in-time*, karena pendekatan tersebut dibutuhkannya informasi yang konstan, akurat dan terbaru mengenai persediaan bahan baku;

3. berbagi pengetahuan, dengan berbagi pengetahuan dan keahlian akan memajukan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif, seperti kantor akuntan publik memanfaatkan sistem informasi dalam praktiknya dan untuk menunjang komunikasi antar kantor sehingga karyawan dapat melacak *database* perusahaan guna identifikasi untuk memberikan bantuan pada klien tertentu;
4. meningkatkan efisiensi dan efektifitas, seperti membolehkan pelanggan untuk mengakses persediaan secara langsung, serta sistem entri penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran untuk meningkatkan retensi pelanggan;
5. meningkatkan struktur pengendalian internal, dengan struktur pengendalian yang sesuai akan melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem dan bencana;
6. meningkatkan pengambilan keputusan, seperti menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

Lebih lanjut menurut Dedi dan Firza (2014) penggunaan sistem informasi akuntansi ini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. proses dalam pengolahan data yang cepat;
2. tingkat akurasi informasi yang tinggi;
3. efisiensi sumberdaya manusia;
4. kemudahan dalam akses informasi.

### 3.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar (2017:72) komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. *hardware*, merupakan peralatan fisik yang berguna untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan menghasilkan informasi;
2. *software*, merupakan kumpulan program-program yang digunakan untuk menjalankan suatu aplikasi pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun dengan sistematis, *software* ini dapat berupa sistem ataupun aplikasi yang digunakan untuk mengolah data pada komputer;
3. *brainware*, ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam menggunakan sistem mulai dari pengumpulan informasi, pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi tersebut;
4. prosedur, merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data atau rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama;
5. *database*, adalah kumpulan data-data yang tersimpan dalam media penyimpanan yang dihasilkan dari data keuangan baik dari internal, eksternal ataupun konseptual yang berupa angka, huruf atau apapun;
6. jaringan komunikasi, merupakan alat untuk mengirimkan data dari satu lokasi ke lokasi lain guna meminimalkan waktu dan ruang.

## **2.1.3 Laporan Keuangan**

### **3.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian kegiatan pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi usaha yang dapat digunakan menjadi perangkat untuk mengkomunikasikan data keuangan meupun kegiatan perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan (Hery, 2014:5). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menggambarkan kinerja usaha dan kinerja keuangan suatu usaha yang disajikan berupa posisi keuangan dan kinerja suatu entitas secara terstruktur. Menurut Faiz dan Nabella (2016:29) laporan keuangan merupakan kumpulan tentang informasi keuangan perusahaan yang digunakan oleh bagian yang berkepentingan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut menurut Febriana dkk. (2021:2) laporan keuangan ialah informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas yang digunakan untuk menilai kinerja entitas pada suatu periode tertentu serta berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Dari beberapa definisi laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan transaksi keuangan, atau kumpulan tentang informasi keuangan yang menggambarkan kinerja usaha dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

### **3.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan ialah untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan secara wajar yang sesuai dengan

prinsip akuntansi yang berlaku (Hery, 2014:7). Tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi entitas dalam memenuhi kebutuhan informasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Lebih lanjut Febriana dkk. (2021:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. mengetahui kondisi suatu entitas tanpa perlu turun langsung ke lapangan;
2. memahami kondisi keuangan dan hasil usaha entitas;
3. meramalkan keadaan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang;
4. melihat probabilitas terjadinya risiko atau masalah pada entitas;
5. menilai dan mengevaluasi kinerja entitas.

### **3.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) laporan keuangan minimum untuk UMKM terdiri dari:

1. laporan posisi keuangan akhir periode, menyajikan informasi tentang *asset*, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan;
2. laporan laba rugi selama periode, menyajikan kinerja keuangan berupa pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan entitas untuk suatu periode;
3. catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Lebih lanjut menurut Eliada dkk., (2020:22) proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari:

1. laporan laba rugi, menyajikan perhitungan laba rugi selama periode tertentu, serta menggambarkan kinerja keuangan mengenai aktivitas pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan;
2. laporan posisi keuangan, menyajikan informasi mengenai *asset* yang dimiliki dan sumber pendanaan atas *asset* tersebut;
3. laporan perubahan modal, menyajikan informasi keuangan mengenai perubahan modal selama satu periode;
4. laporan arus kas, menyajikan informasi mengenai aktivitas keluar masuknya kas.

#### **3.1.3.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Informasi akuntansi yang dihasilkan entitas sangat diperlukan bagi pengguna akuntansi untuk mengetahui kondisi entitas dan pengambilan keputusan (Faiz dan Nabella, 2016:5). Pengguna informasi akuntansi itu sendiri diantaranya:

1. Pihak Eksternal

Menurut Ganjar (2012:8) pengguna informasi akuntansi eksternal, antara lain:

- a. pemerintah, dalam pemberian program bantuan untuk pengembangan usaha, khususnya pada UMKM, serta berguna dalam pelaporan pembayaran pajak usaha;

- b. lembaga keuangan, diperlukan apabila entitas mengajukan kredit pada lembaga keuangan untuk dijadikan bahan analisis kelayakan usaha;
- c. masyarakat luas, bagi perusahaan yang telah *go public* atau telah terdaftar di bursa saham, hal tersebut untuk memberikan informasi terkait kredibilitas dan prospek perusahaan ke depan yang menjadi daya tarik bagi calon investor.

## 2. Pihak Internal

Menurut Hery (2014:4) pengguna informasi akuntansi internal antara lain:

- a. direktur dan manajer keuangan, untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya kepada kreditor agar tepat waktu;
- b. direktur operasional dan manajer pemasaran, untuk mengetahui kegiatan pemasaran dan efektif tidaknya saluran distribusi yang dilakukan perusahaan;
- c. manajer dan supervisor produksi, untuk menentukan besarnya harga pokok produk sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk.

### **2.1.4.5 Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan memenuhi karakteristik laporan keuangan (Hery, 2014:9). Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan dapat berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan (Febriana dkk, 2021:7).

Berdasarkan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018) karakteristik laporan keuangan untuk UMKM ialah:

1. relevan, laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan;
2. representasi tepat, laporan keuangan disajikan secara tepat, jujur atau secara apa yang seharusnya disajikan, netral serta bebas dari kesalahan material dan bias;
3. keterbandingan, laporan keuangan harus dapat dibandingkan tiap periodenya untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan;
4. keterpahaman, laporan keuangan memiliki sifat kemudahan untuk dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut Atiek dkk., (2014) sebagai berikut:

1. faktor kualitas informasi dan organisasi: pelatihan akuntansi, teknologi informasi, integritas dan budaya organisasi;
2. faktor sumber daya manusia: latar belakang pendidikan dan asimetri informasi;
3. faktor pemahaman akuntansi dan modal: pengetahuan akuntansi; pengalaman dalam informasi akuntansi dan pinjaman modal;

4. faktor pengendalian intern: sistem pengendalian intern, kepatuhan dengan standar dan konsistensi;
5. faktor manajerial: kemampuan manajemen.

#### **2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **3.1.4.1 Definisi UMKM**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab 1 Pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sedangkan menurut Kurnia dan Arni (2020:40) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah suatu bentuk usaha produktif dengan karakteristik yang berbeda-beda, yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang kebanyakan aktivitasnya bergerak dalam bidang perdagangan. Dindin (2021:15) mendefinisikan UMKM sebagai unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang

dijalankan orang perorangan ataupun badan usaha pada berbagai sektor ekonomi, meliputi sektor perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha produktif yang bergerak diberbagai sektor, yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda.

#### **3.1.4.2 Kriteria UMKM**

Adapun kriteria dari UMKM yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut:

2. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

4. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**Tabel 2.1**

**Perbandingan Omzet dan Aset UMKM**

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Omzet/Tahun	Aset
Usaha Mikro	Maksimal Rp. 300 Juta	Maksimal Rp. 50 Juta
Usaha Kecil	>Rp. 300 Juta – Rp. 2,5 Miliar	> Rp. 50 Juta – Rp. 500 Juta
Usaha Menengah	>Rp. 2,5 Miliar – Rp. 50 Miliar	>Rp. 500 Juta – Rp. 10 Miliar

*Sumber: UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (diolah penulis, 2021)*

Lebih lanjut menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Dindin (2020:20) bahwa Usaha Mikro merupakan usaha dengan total pegawai tetap hingga 4 orang; Usaha Kecil merupakan usaha dengan total pegawai 5-19 orang; Usaha Menengah merupakan usaha dengan total pegawai 20-99 orang.

### **3.2 Kerangka Pemikiran**

Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menggambarkan kinerja usaha dan kinerja keuangan suatu usaha yang disajikan berupa posisi keuangan dan kinerja suatu entitas secara terstruktur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi posisi keuangan

dan kinerja keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi entitas dalam memenuhi kebutuhan informasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan memenuhi karakteristik laporan keuangan (Hery, 2014:9). Berdasarkan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018) karakteristik laporan keuangan untuk UMKM yaitu relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman. Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi yang benar dan jujur sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan efektif (Endang, 2021). Lebih lanjut laporan keuangan berfungsi sebagai media yang menginformasikan kondisi keuangan usaha serta untuk menilai kesehatan usaha itu sendiri, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias (Almumtahanah dan Samukri, 2019). Adapun menurut Atiek dkk., (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya ialah pemahaman akuntansi dan teknologi informasi berupa penerapan sistem informasi akuntansi.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut American Accounting Association (AAA) dalam Irmah dan Nurfadila (2019:3) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana

proses akuntansi dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan (Intania dkk., 2019). Adapun proses akuntansi menurut Mursyidi (2010:18) mencakup pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran laporan keuangan. Artinya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sumber daya manusia yang melaksanakan tugas menyusun laporan keuangan harus memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan (Meilani dan Wasman, 2014). Menurut Made dkk., (2020) pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan (Made dkk., 2020). Dengan pemahaman akuntansi laporan keuangan dapat disajikan secara terstruktur, akurat dan tepat waktu sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna untuk pengambilan keputusan (Intania dkk., 2019).

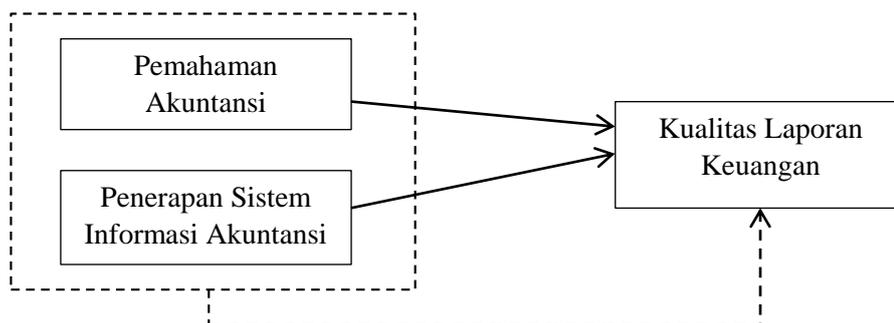
Lebih lanjut dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas perlu diperhatikan juga sistem informasi akuntansi (Hari, 2020). Menurut Azhar (2017:72) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi setiap badan usaha untuk mencapai tujuannya dengan tingkat kontrol yang tinggi dalam upaya memfasilitasi dan mengatur kegiatan bisnis perusahaan (Kanakriyah, 2016). Lebih lanjut komponen dalam sistem informasi akuntansi terdiri dari, *software*, *brainware*, prosedur dan *database* (Azhar, 2017:72). Adapun tujuan dan fungsi sistem informasi akuntansi ialah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang

berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Kusumaningdiah dkk., 2018:11). Dampak positif dalam penerapan SIA yaitu berupa pekerjaan bagian akuntansi menjadi lebih mudah, mempercepat pengolahan data, kecepatan proses yang lebih tinggi serta menghasilkan laporan keuangan yang *real time* dan juga penyimpanan data yang ringkas dan aman (Sinatriyo *et al.*, 2019). Di samping itu sistem informasi akuntansi juga memberikan manfaat bagi badan usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menyeimbangkan tantangan serta mengurangi kesenjangan komunikasi (Asep dan Tettet, 2016). Hal tersebut juga akan meminimalisir biaya, waktu dan tenaga dalam mengerjakannya dibandingkan dengan pengerjaan secara manual karena tidak banyak melakukan *cross check* secara berulang terhadap *output* atau laporan keuangan yang dihasilkan (Indah, 2015).

Melalui pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, umumnya akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pernyataan ini tidak terlepas dari berbagai temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2020) dan Intania dkk. (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Dian (2014), Meilani dan Wasman (2014), Wayan dan Sri (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini terjadi karena sumber daya manusia yang ada sudah memahami dan kompeten dalam bidangnya. Amiri dan Salari (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi secara signifikan

mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan di negara bagian Kerala di India. Darmansyah dan Fitrijanti (2016) juga menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Indana dkk. (2017) dan Hari (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut karena perusahaan telah memiliki sistem informasi akuntansi yang baik dan laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanakriyah (2016), Almumtahanah dan Samukri (2019) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut karena perusahaan memiliki kesadaran akan pentingnya fungsi SIA, lebih lanjut perusahaan memiliki sistem akuntansi yang baik, dan ditunjang dengan sumber daya manusia yang memadai. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Wasman (2014), Intania dkk. (2019), Ida dkk. (2019), Wayan dan Sri (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh hubungan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dengan variabel independen yaitu pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, penulis membentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—————> : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

### 3.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dengan kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:44). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya.
2. Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya.